

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Responden

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil data yang diperoleh dalam penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya, Penelitian dilakukan pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Adapun sampel atau responden dalam penelitian berjumlah 96 mahasiswa.

##### 4.1.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen melibatkan 96 responden yang bervariasi berdasarkan jenis kelamin, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1.

Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	49	51
2	Perempuan	47	49
Jumlah		96	100

Sumber: lampiran hasil olah data

Tabel di atas menjelaskan distribusi frekuensi pelanggan berdasarkan jenis kelamin. Pada jenis kelamin laki-laki terdapat 49 responden (51%), sedangkan sampel yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 47 orang (49%). Kondisi

demikian dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini frekuensi sampel berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh laki-laki.

#### 4.1.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen melibatkan 96 responden yang bervariasi berdasarkan Usia, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2.  
Deskripsi Sampel Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase
1	18	22	22,92
2	19	17	17,71
3	20	16	16,67
4	21	13	13,54
5	22	11	11,46
6	23	9	9,38
7	24	7	7,29
8	25	1	1,04
Jumlah		96	100

Sumber: lampiran hasil olah data

Tabel di atas menjelaskan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia. Frekuensi terbanyak pada mahasiswa usia 18 tahun sejumlah 22 responden (22,92%). Adapun frekuensi terendah pada usia 25 tahun sebanyak satu responden saja (1,04%). Kondisi demikian dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini frekuensi sampel berdasarkan usia lebih didominasi oleh mahasiswa dengan usia 18 tahun.

## 4.2 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk meninjau jawaban dari responden terhadap masing-masing pernyataan yang menjadi instrumen penelitian. Dalam hal ini dikemukakan mengenai deskripsi jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, sehingga akan diketahui intensitas kondisi masing-masing variabel.

### 4.2.1. Deskripsi Variabel Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kemampuan yang dimiliki tiap individu dalam menghadapi serta menyelesaikan segala tugas yang ada. Aspek-aspek efikasi diri yaitu tingkatan, kekuatan dan generalitas. Efikasi diri memiliki dua komponen yaitu ekspektasi hasil dan ekspektasi efikasi. Hasil tanggapan mengenai efikasi diri tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.3  
Tanggapan Responden Mengenai Efikasi Diri

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata	Ket
		STS	TS	N	S	SS		
1	Memiliki semangat untuk memulai berwirausaha	0	8	35	41	12	3,59	Baik
2	Memiliki keyakinan yang mantap untuk memulai berwirausaha	0	8	16	49	23	3,91	Baik
3	Memiliki motivasi tinggi untuk memulai berwirausaha	0	4	22	51	19	3,89	Baik
4	Memiliki kemampuan untuk memulai berwirausaha	0	26	26	31	13	3,32	Sedang
5	Memiliki komitmen untuk memulai	4	20	36	28	8	3,17	Sedang

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata	Ket
		STS	TS	N	S	SS		
	berwirausaha							
6	Memiliki kesiapan modal untuk memulai berwirausaha	1	12	33	36	14	3,52	Baik
7	Memiliki keyakinan dalam merencanakan strategi dalam berwirausaha	0	14	38	30	14	3,46	Baik
8	Memiliki rancangan prosedur dan ide yang jelas dalam berwirausaha	0	9	39	28	20	3,61	Baik
9	Memiliki konsep dan pedoman yang akan mendukung dalam berwirausaha	0	16	31	32	17	3,52	Baik
Rata-rata Efikasi Diri							3,55	Baik

Sumber : Lampiran hasil olah data

Tanggapan responden sebagaimana tertera pada tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat dua indikator dari efikasi diri yang mendapatkan persepsi sedang dari para responden. Kedua indikator tersebut memiliki kemampuan untuk memulai berwirausaha dan memiliki komitmen untuk memulai berwirausaha. Sedangkan kesimpulan dari indikator dengan penilaian sedang yaitu masih terdapat mahasiswa yang ragu atau belum memiliki keyakinan penuh untuk memulai berwirausaha. Dengan rata-rata penilaian efikasi diri sebesar 3,55 (baik), dengan demikian dapat

diartikan bahwa para responden memiliki kesungguhan yang kuat dari diri sendiri untuk memulai kegiatan wirausaha.

#### 4.2.2. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat terlihat dari ketekunan dan kerja keras dalam mencapai kemajuan dalam usahanya, bersedia untuk menanggung segala resiko yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Kewirausahaan mendorong minat tiap individu untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Minat berwirausaha dapat diukur dengan prestis sosial, tantangan pribadi, menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas dan keuntungan. Hasil tanggapan minat berwirausaha tersebut sebagai berikut;

Tabel 4.4.  
Tanggapan Responden Mengenai Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata	Ket
		STS	TS	N	S	SS		
1	Berwirausaha meningkatkan prestise sosial sebagai individu yang mandiri	0	15	30	33	18	3,56	baik
2	Berwirausaha menjadi bentuk tantangan pribadi dalam	0	14	33	32	17	3,54	baik
3	Berwirausaha berarti menjadi pemilik dan menguasai bisnis	0	12	37	37	10	3,47	baik
4	Berwirausaha berarti harus terus melakukan inovasi	0	16	31	31	18	3,53	baik
5	Berwirausaha berarti memiliki	0	10	37	35	14	3,55	baik

	kemampuan dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi							
6	Berwirausaha dapat dilakukan sesuai dengan pengaturan waktu secara mandiri	0	9	42	35	10	3,48	baik
7	Berwirausaha akan mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan	0	7	34	43	12	3,63	baik
Rata-rata Minat Berwirausaha							3,54	baik

Sumber : Lampiran hasil olah data

Tanggapan responden sebagaimana tertera pada tabel 4.4 diketahui bahwa semua indikator dari minat berwirausaha mendapatkan persepsi yang baik dari para responden. Dengan rata-rata penilaian minat berwirausaha sebesar 3,54 (baik). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa mahasiswa telah memiliki minat berwirausaha disertai dengan perencanaan, pencapaian tujuan, konsekuensi hingga keuntungan yang diharapkan.

### 4.3 Analisis Regresi Linier

#### 4.3.1. Regresi Linier

Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha. Dari analisis menggunakan SPSS. Dari hasil olah data didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.961	.924		3.204	.002
	Efikasi Diri	.681	.028	.928	24.123	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi untuk efikasi diri 0,000, dimana lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut.

$$Y = 2,961 + 0,681\text{efikasi diri} + e$$

Keterangan ;

Y : minat berwirausaha

b1 : koefisien regresi variabel independen

X1 : efikasi diri

- a. b1 koefisien regresi kepuasan sebesar 0,681 bernilai positif, artinya apabila efikasi diri meningkat maka minat berwirausaha akan meningkat

1. Uji t

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual menerangkan variabel terikat (kepercayaan).

Hasil analisis uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Efikasi Diri(X) adalah sebesar 24,123 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $24,123 > 1,985$  dan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hipotesis 1 : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dapat diartikan bahwa semakin baik efikasi diri maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Bayu dan Ni Ketut Seminari (2016) efikasi diri memiliki peran penting terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, memiliki mental yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi mampu membangkitkan minat bagi mahasiswa untuk berwirausaha.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:



Tabel 4.6.  
Uji Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.859	1.89356

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai adjusted yang diperoleh adalah 0,861, atau sama dengan 86,1 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu efikasi diri memberi kontribusi pengaruh sebesar 86,1 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Sedangkan sisanya 13,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif efikasi diri terhadap minat berwirausaha telah terbukti. Dapat diartikan bahwa semakin baik efikasi diri maka akan mampu meningkatkan minat berwirausaha. Efikasi diri memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan, proses dalam berpikir dan memiliki keberanian dalam menghadapi risiko yang ada. Tiap individu yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi mampu berdiri sendiri dalam membangun usahanya, berani dalam mengambil suatu keputusan dan melakukan tujuan yang akan dicapainya. Dengan begitu semakin

tinggi efikasi diri maka minat dalam berwirausahapun juga semakin tinggi (Bryant 2006).

Menurut Saputra (2011,h.601) aspek efikasi diri adalah keyakinan tiap individu yang mampu meraih atau mencapai hasil yang diharapkan jika tiap individu melakukan perilaku tertentu dalam artian tiap individu yang beranggapan bahwa berwirausaha akan memberikan hasil yang diinginkannya, mendapatkan keuntungan yang mampu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan mendapatkan sebuah penghargaan atas apa yang dilakukannya dengan hal itulah tiap individu berusaha untuk menjadi wirausahawan, dengan adanya itu minat untuk berwirausaha semakin meningkat.

